

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Presiden Indonesia telah menetapkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata. pada BAB 1 pasal 1 menyatakan bahwa Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Lalu, definisi wisata itu sendiri adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Presiden RI, 2009).

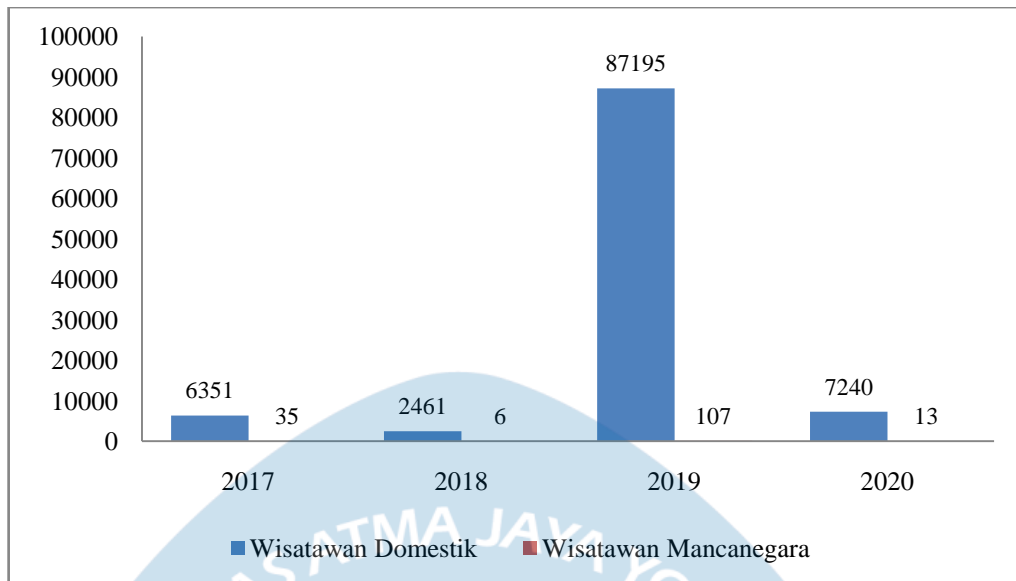
Taman Edukasi Pertanian berdasarkan KBBI setiap kata memiliki pengertian masing-masing. Taman adalah tempat atau kebun yang ditanami dengan bunga-bunga dan sebagainya atau tempat bersenang-senang. Edukasi adalah pendidikan. Pertanian adalah perihal bertani atau mengusahakan tanah dengan tanam-menanam. Dari ketiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Taman Edukasi Pertanian* merupakan Sebuah Wadah yang dapat memberikan pendidikan atau pengetahuan tentang bertani sekaligus juga dapat menjadi wadah menghibur diri.

Kabupaten Kapuas merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Kapuas memiliki kekayaan alam yang potensial untuk dikembangkan menjadi tempat pariwisata (BPS Kabupaten Kapuas, 2021). Berikut adalah data wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kapuas pada tahun 2017 sampai dengan 2019:

Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara
2017	6 351	35
2018	2 461	6
2019	87 195	107
2020	7 240	13

Tabel 1. 1 Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara di Kabupaten Kapuas

Sumber: BPS Kabupaten Kapuas, 2021



Grafik 1. 1 Gafis Perkembangan Wisatawan Domestik dan Mancanegara di Kabupaten Kapuas

Sumber: BPS Kabupaten Kapuas, 2021

Pandemi Covid-19 memberikan dampak serius pada sektor pariwisata dunia termasuk Negara Indonesia. Berdasarkan Panduan Organisasi Pariwisata Dunia, negara-negara yang menggantungkan pendapatan melalui sektor pariwisata harus mulai mengembangkan visi pariwisata berkelanjutan. Pariwisata memperhitungkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, dan masyarakat setempat. Dalam situasi pandemi ini, UNWTO juga menganjurkan agar negara fokus kepada pasar turis lokal. Nantinya Destinasi wisata siap sepenuhnya dibuka untuk pasar yang lebih besar. Destinasi wisata harus dikembangkan dengan standarisasi protokol kesehatan yang ketat sesuai kebijakan pemerintah (DW, 2020).

Berdasarkan *Tabel 1.1* dan *Grafik 1.1*, Terdata mulai dari tahun 2017 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kapuas berjumlah 6.386 jiwa dan menurun pada tahun 2018 menjadi 2.467 jiwa. Namun, jumlah wisatawan meningkat tajam pada tahun 2019. Pada tahun 2020 akibat pandemi Virus Covid-19 jumlah wisatawan dibatasi dan menjadikan jumlah wisatawan menurun. Jika tidak ada pandemi tersebut jumlah wisatawan pasti akan meningkat seperti pada 2019. Pada tahun 2019 terdapat 87.195 wisatawan domestik dan 107 wisatawan mancanegara yang berkunjung ke kabupaten kapuas. Dengan data tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Kapuas seharusnya sangat berkembang jika pandemi tidak terjadi di tahun 2020 hingga sekarang.

Menurut (Sammeng, 2001) dalam bukunya yang berjudul *Cakrawala Pariwisata*, objek wisata terbagi kedalam tiga jenis, yaitu:

- a. Objek wisata alam, Yang termasuk dalam jenis ini adalah pantai, laut, danau, sungai, gunung, fauna langka, cagar alam, kawasan lindung, pemandangan alam, dan objek wisata serupa.

- b. Objek wisata budaya, yang termasuk dalam jenis ini adalah tari-tarian tradisional, upacara kelahiran, musik tradisional, perkawinan adat, pakaian adat, upacara panen, upacara turun ke sawah, bangunan bersejarah, cagar budaya, peninggalan tradisional, kain tenun tradisional, festival budaya, tekstil lokal, adat istiadat lokal, pertunjukan tradisional, museum, dan objek wisata serupa.
- c. Objek wisata buatan, yang termasuk dalam jenis ini adalah taman rekreasi, taman nasional, pusat-pusat perbelanjaan, sarana dan fasilitas olahraga, sarana permainan, hiburan, ketangkasan, dan objek wisata serupa.

Berdasarkan Data yang ada pada Badan Pusat Statistika Kabupaten Kapuas potensi objek wisata yang ada di Kabupaten Kapuas terbagi kedalam 3 jenis berdasarkan objeknya, Sebagai Berikut:

a. Potensi Objek Wisata Alam

Berikut adalah daftar nama potensi objek wisata alam yang ada di Kabupaten kapuas dan lokasinya berdasarkan kecamatan:

No.	Nama Objek Potensi Wisata Alam	Lokasi / Kecamatan
1	Danau Lalawe	Timpah
2	Sungai Sangiar	Timpah
3	Danau Ungat	Timpah
4	Danau Belasung	Timpah
5	Danau Mantela	Timpah
6	Danau Panjang	Timpah
7	Danau Manarang	Timpah
8	Danau Haliwung	Timpah
9	Danau Pantau	Timpah
10	Danau Lapimping	Timpah
11	Danau Bahayu	Timpah
12	Danau Lapetan	Mantangai
13	Danau Muroi	Mantangai
14	Pulau Lampehan	Mantangai
15	Air Hitam Sei Mantangai	Mantangai
16	Hutan Alam	Mantangai
17	Wisata Agro tempat Orang Utan Pulau Bagantung	Mantangai
18	Tempat Rehabilitasi Orang Utan/ Tuanan	Mantangai
19	Huruk Harahung	Kapuas Hulu
20	Batu Pari	Kapuas Hulu
21	Bukit Marimang	Kapuas Hulu
22	Pulau Telo	Selat
23	Susur Sungai Desa Pulau Telo	Selat
24	Air Terjun Gunung Puti	Mandau Talawang
25	Air Terjun Masupa Bahandang	Mandau Talawang
26	Sungai Masupa	Mandau Talawang
27	Sungai Hilang	Mandau Talawang
28	Rungkoh Palinget	Mandau Talawang
29	Teluk Batu	Mandau Talawang
30	Pantai Gabang	Kapuas Kuala
31	Susur Sugai Kali Kapuas	Bataguh
32	Situs Pemukiman Kuno Kuta Bataguh	Bataguh

33	Arung Jeram (Riam Sariiau)	Kapuas Tengah
34	Air Terjun (Riam Ongkong Nango)	Kapuas Tengah
35	Air Terjun (iam Onglong Bondang)	Kapuas Tengah
36	Pegunungan (Puruk Kahampi)	Kapuas Tengah
37	Tempat Rekreasi Eka Sari	Kapuas Hilir
38	Lapangan Tembak	Kapuas Timur
39	Kolam Maruta	Kapuas Timur
40	Hamparan Pertanian	Kapuas Timur
41	Bumi Perkemahan Pramuka	Kapuas Timur

Tabel 1. 2 Potensi Objek Wisata Alam

Sumber: BPS Kabupaten Kapuas, 2021

b. Potensi Objek Wisata Buatan

Berikut adalah daftar nama potensi objek wisata buatan yang ada di Kabupaten kapuas dan lokasinya berdasarkan kecamatan:

No.	Nama Objek Potensi Wisata Buatan	Lokasi / Kecamatan
1	Guest House	Selat
2	Cafe Terapung	Selat
3	Taman Seni Dewan Kesenian	Selat
4	Bundaran Batang Garing	Selat
5	Taman Daun	Selat
6	Taman Askari	Selat
7	Taman Kartini	Selat
8	Taman Bermain	Selat
9	Hutan Kota (Taman PKK)	Selat
10	Eko Wisata (Kampung Barasih)	Selat
11	Tugu Perbatasan	Kapuas Timur
12	Gedung Serba Guna	Timpah

Tabel 1. 3 Potensi Objek Wisata Buatan

Sumber: BPS Kabupaten Kapuas, 2021

c. Potensi Objek Wisata Budaya

Berikut adalah daftar nama potensi objek wisata Budaya yang ada di Kabupaten kapuas dan lokasinya berdasarkan kecamatan:

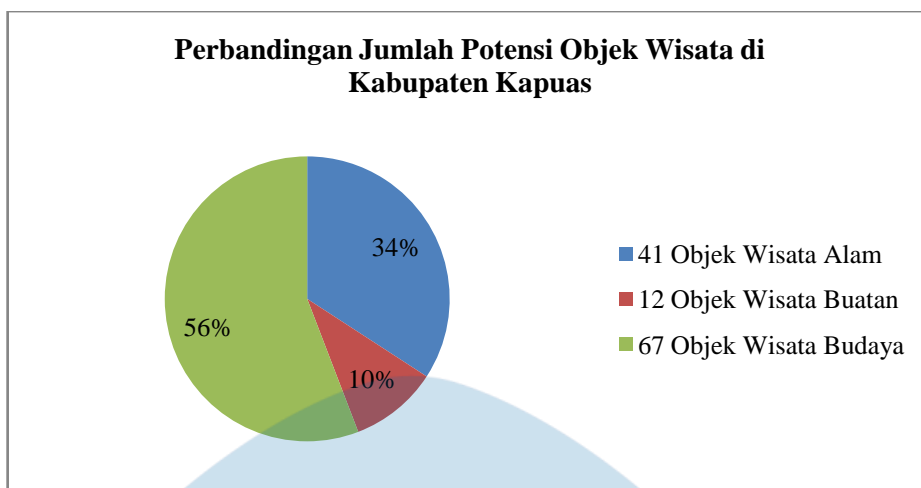
No.	Nama Objek Potensi Wisata Budaya	Lokasi / Kecamatan
1	Sandung Keramat (Pusa Kambe)	Timpah
2	Tugu Perjuangan	Timpah
3	Pasah Patahu Mahaga Lewu	Timpah
4	Pasah Patahu Mahaga Lewu Danau Pantau Pasah Patahu Mahaga Lewu Longkoh Layang	Timpah
5	Pasah Patahu Mahaga Lewu Tumbang Randang	Timpah
6	Sandung Anggen	Timpah
7	Sandung Sawuh	Timpah
8	Tugu Kemerdekaan	Timpah
9	Batang Mangku Timbas	Kapuas Hulu
10	Batang Kasurui Nampai	Kapuas Hulu
11	Patahu Keluarga Besar Ronden	Kapuas Hulu
12	Sandung Singa Keting dan Sapundu	Kapuas Hulu
13	Sandung Bungas Sumbing	Kapuas Hulu
14	Huma Hai Keluarga Badong	Kapuas Hulu
15	Pantar Lewu Sei Hanyo	Kapuas Hulu
16	Batang Sei Hanyo	Kapuas Hulu

17	Pasah Patauh Desa	Kapuas Hulu
18	Rumah Betang Selat	Selat
19	Rumah Adat/ Balai Adat	Selat
20	Temuan Botol Kaca dan Botol Keramik	Selat
21	Kerajinan Rotan Desa Pulau Telo	Selat
22	Balai Barasih	Selat
23	Sandung Bajang	Pasak Talawang
24	Pasah Patahu Tumbang Uring Kuatan	Pasak Talawang
25	Monumen/ Tugu Damang Bahandang Balau	Dadahup
26	Pasah Patahu (Keramat Desa Lapetan)	Mantangai
27	Pasah Tumbang (Sungei Lapetan)	Mantangai
28	Rumah Adat Sei Mantangai	Mantangai
29	Pasah Patahu Mahaga Lewu Desa Kaladan	Mantangai
30	Keramat Nyai Indu Runtuh	Mantangai
31	Sandung Basir Samuel	Mantangai
32	Sandung Ngabe Bakar	Mantangai
33	Pasah Pangan Tuhi Damang Batu	Mantangai
34	Pasah Patahu Desa Mangkahai	Kapuas Barat
35	Rumah Tue Lunju	Kapuas Barat
36	Rumah Huruf "A" SMK GKE Mandomai	Kapuas Barat
37	STM Mandomai	Kapuas Barat
38	GKE Imanuel	Kapuas Barat
39	Masjid Jami Al Iklas	Kapuas Barat
40	Sandung Aras Bapa Jatu	Kapuas Barat
41	Sandung Indosangku	Kapuas Barat
42	Kramat Raden Injui Amai Gilang	Kapuas Barat
43	Humai Hai	Kapuas Barat
44	Makam Pahlawan Tui Batu	Kapuas Barat
45	Balai Barasih Desa Marampit	Kapuas Tengah
46	Sandung Keluarga Dumas	Kapuas Tengah
47	Sandung C. Batu	Kapuas Tengah
48	Sandung Jagau B. Ahat	Kapuas Tengah
49	Sandung Anden A. Oda	Kapuas Tengah
50	Sandung Ganti	Kapuas Tengah
51	Sandung Bunet Bahuy	Kapuas Tengah
52	Sandung Tuges S. B. Ahat	Kapuas Tengah
53	Toras	Kapuas Tengah
54	Balai Barasih	Kapuas Tengah
55	Panantuhu	Kapuas Tengah
56	Sandung Damang Rahu	Kapuas Tengah
57	Pasah Patahu Lewu Pujon	Kapuas Tengah
58	Bentang Keluarga Tunding	Kapuas Tengah
59	Huma Hai Keluarga Punding	Kapuas Tengah
60	Rumah Batang Sei Pasah	Kapuas Hilir
61	Kerajinan Souvenir Detah Nyatu dan Anyaman Rotan	Kapuas Hilir
62	Tugu Mengenang Mendiang Hausman Baboe	Kapuas Hilir
63	Tamonggong Nokudemus Djaja Negara	Kapuas Hilir
64	Sandung Ramin Toefak	Kapuas Hilir
65	Sandung Rek Sapati	Kapuas Hilir
66	Pasah Patahu Buhai Bapa Laut Bulan	Kapuas Hilir
67	Makam Pahlawan	Kapuas Timur

Tabel 1. 4 Objek Wisata Budaya

Sumber: *Kabupaten Kapuas Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistika Kabupaten Kapuas

Berdasarkan jumlah potensi objek wisata di atas dibuat grafik perbandingan jumlah potensi objek wisata di Kabupaten Kapuas berdasarkan jeninya:



Grafik 1. 2 Perbandingan Jumlah Objek Wisata Berdasarkan Jenisnya

Sumber: Penulis, 2021.

Berdasarkan perbandingan diatas, Kebutuhan akan objek wisata berkembang pesat di Kabupaten Kapuas. Dari jumlah ketersediaan wadah wisata yang ada berdasarkan jenis wisatanya, objek wisata budaya sudah sangat tinggi berbanding terbalik dengan objek wisata buatan yang masih sangat sedikit di daerah tersebut. jenis objek wisata yang masih sedikit di Kabupaten Kapuas akan menjadi daya tarik baru dimana dengan jenis yang sedikit tersebut maka akan menciptakan peluang agar jenis objek wisata buatan tidak tertinggal dibanding jenis objek wisata lainnya. Upaya yang dilakukan ini merupakan langkah untuk mendorong jumlah wisatawan agar kembali meningkat. Sebagai pendukung rencana pengadaan wadah wisata baru dengan jenis wisata baru ketersediaan lahan masih ada seperti pada gambar berikut mengenai RDTR kota Kuala Kapuas:



Gambar 1. 1 Zona Pariwisata Kota Kuala Kapuas

Sumber: Pemetintah Daerah Kabupaten Kapuas, 2015

Berdasarkan Gambar Peta Pola Ruang Pada Rencana Detail Tata Ruang Kota Kuala Kapuas Tahun 2013 revisi 2015. Kota Kuala Kapuas menyediakan zona pariwisata yang dapat dikembangkan. Dijelaskan pada gambar dengan kode PL-3 atau warna biru muda termasuk dalam zona peruntukan lainnya. Sub zona pariwisata diperuntukan sebagai Agrowisata (BAPPEDA Kabupaten Kapuas, 2013).

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Pengembangan agrowisata merupakan kegiatan yang berupaya mengembangkan sumber daya pada suatu daerah yang memiliki potensi dibidang pertanian untuk dikembangkan sebagai objek wisata agro. Suatu wilayah pedesaan berpotensi besar menjadi agrowisata (Kementrian Pertanian , 2012). Penyediaan lahan pariwisata dalam RDTR Kabupaten Kapuas diperuntukan bagi perancangan Agrowisata. Berdasarkan data yang telah didapatkan belum ada Objek wisata berupa Agrowisata di Kabupaten Kapuas. Pada zona yang tersedia site berada di lahan terbuka hijau yang berada dekat dengan pedesaan dan batas kotan namun tetap dalam wilayah Kota Kuala Kapuas. Salah satu zona peruntukan pariwisata berada di dekat desa Sei Pasah. lahan hijau tersebut masih tersedia sangat luas dan belum dimanfaatkan. Sebagaimana yang telah direncanakan dalam RDTR sebagai objek agrowisata.

Kabupaten Kapuas merupakan daerah pertanian dengan hasil bumi dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

NO	Jenis Tanaman	2017	2018	2019	2020
Sayuran					
1	Bawang Merah	216	1269	410	153
2	Bawang Putih	-	-	-	-
3	Cabai Besar	1381	3702	5352	4111
4	Cabai Rawit	8045	9140	14909	7289
5	Kentang	-	-	-	-
6	Kubis	-	17	35	-
7	Tomat	2507	41430	4597	1744
8	Kacang Panjang	6643	9157	10874	7728
9	Terung	7438	11281	12578	9833
Buah-buahan					
1	Melon	100	-	225	95
2	Semangka	22279	40367	38489	39806

Tabel 1. 5 Produksi panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim menurut jenis tanaman di Kabupaten Kapuas dalam satuan Kuintal, pada tahun 2017-2020

Sumber: BPS Kabupaten Kapuas, 2021: 220

Berdasarkan Tabel 1.5 diatas, Kabupaten kapuas memiliki beberapa jenis tanaman produksi dengan jangka panen kurang dari setahun yang konsisten memberikan hasil pada setiap tahunnya. Beberapa jenis tanaman tersebut berupa Bawang Merah, Cabai Besar, Cabai Rawit, Tomat, Kacang Panjang, Terung, Semangka. Dari hasil pertanian tersebut dapat digunakan sebagai jenis tanaman yang akan di kelola pada suatu objek Agrowisata di Kabupaten Kapuas.

Pada sekitar zona yang diperuntukan bagi kawasan pariwisata, wujud bangunan pedesaan identik dengan suasana pertanian dan bangunan sederhana dari kelurahan Sei Pasah. Untuk pengembangan suatu desa dan upaya pelestarian lingkungan, edukasi, dan rekreasi upaya yang dilakukan sebagai pemanfaatan lahan adalah dengan pengembangan sebuah Agrowisata.

Untuk menjaga kearifan lokal dan suasana pedesaan, sebuah objek wisata objek agrowisata taman edukasi pertanian harus merespon kondisi alam dan lingkungan disekitar. Dengan pendekatan *Arsitektur Kontekstual* yang akan merespon kondisi sekitar dan memperhatikan iklim, letak geografis, lingkungan sosial, dan budaya setempat agar menciptakan suatu kesatuan antara desa dan objek wisata secara fisik dan non-fisik (Jefri, Puspitasari, & Marlina, 2019).

Dengan data yang menunjukkan hasil bumi yang berlimpah pada Kabupaten Kapuas dan tersedianya zona lahan bagi perancangan agrowisata dengan pendekatan arsitektur kontekstual yang merespon kondisi sekitar agar kearifan lokal dan suasana pedesaan dapat terjaga diharapkan dapat menjadi wadah untuk menghibur dan mengedukasi masyarakat mengenai kehidupan pertanian. Dengan diciptakannya objek wisata ini dan dapat mendongkrak kembali sektor pariwisata di Kabupaten Kapuas terkhususnya Kota Kuala Kapuas agar dapat kembali meningkat sebagai dampak pandemi covid-19 yang telah terjadi sejak 2020.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan Latar Belakang yang ada maka yang akan dibahas dalam proposal ini adalah **“Bagaimana Taman Edukasi Pertanian di Kota Kuala Kapuas dapat mengedukasi pengunjung melalui penataan ruang luar dan wujud bangunan yang menyatu dengan lingkungan sekitar berdasarkan pendekatan arsitektur kontekstual sehingga dapat menghadirkan suasana edukatif dan harmonis?”**

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Mewujudkan desain rancangan tempat wisata yang dapat berguna sebagai tempat rekreasi sekaligus juga dapat digunakan sebagai sarana edukasi pertanian melalui pendekatan arsitektur kontekstual tanpa menghilangkan suasana lingkungan sekitar yang masih alami dan bangunan-bangunan sederhana.

1.3.2 Sasaran

- a. Mengidentifikasi pengertian taman edukasi pertanian dalam tipologi agrowisata.
- b. Mewujudkan wadah rekreasi yang dapat mengedukasi mengenai budidaya pertanian.
- c. Mengidentifikasi mengenai pendekatan arsitektur kontekstual.
- d. Menganalisis penataan ruang luar yang dapat menunjang edukasi pertanian.
- e. Menganalisis wujud bangunan berdasarkan pendekatan kontekstual.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Materi Studi

a. Lingkup Spasial

Lingkup Spasial pada penulisan ini berada pada lahan hijau Zona Pariwisata yang masih tersedia dan terfokus pada penataan ruang luar dan wujud massa bangunan.

b. Lingkup Substansial

Lingkup Substansial pada penulisan ini yang menjadi fokus adalah pada pengolahan ruang luar sebagai penunjang aktivitas edukasi maupun juga sebagai tempat rekreasi dan juga wujud masa bangunan yang merespon lingkungan langgam sekitar.

c. Lingkup Temporal

Lingkup Temporal pada penulisan ini, rancangan diharapkan dapat bertahan selama 10 tahun.

1.4.2 Pendekatan Studi

Pendekatan Studi akan dilakukan dengan pendekatan Arsitektur Kontekstual.

1.5 Metode Studi

1.5.1 Pola Prosedural

1.5.1.1 Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data Premier didapatkan melalui situs web dan instansi terkait pengamatan mengenai objek studi.

b. Data Sekunder

Data Sekunder didapat melalui studi literatur dengan pencarian data melalui internet mengenai objek studi yang berkaitan dengan Taman Edukasi Pertanian.

1.5.1.2 Metode Analisis Data

a. Analsis Penekanan Studi

Analsis penekanan studi tempat wisata ini dillakukan dengan cara menganalisis data perencanaan yang telah ada melalui potensi yang ada pada daerah dengan mempertimbangan perkembangan masa yang akan datang.

b. Analsis Programatik

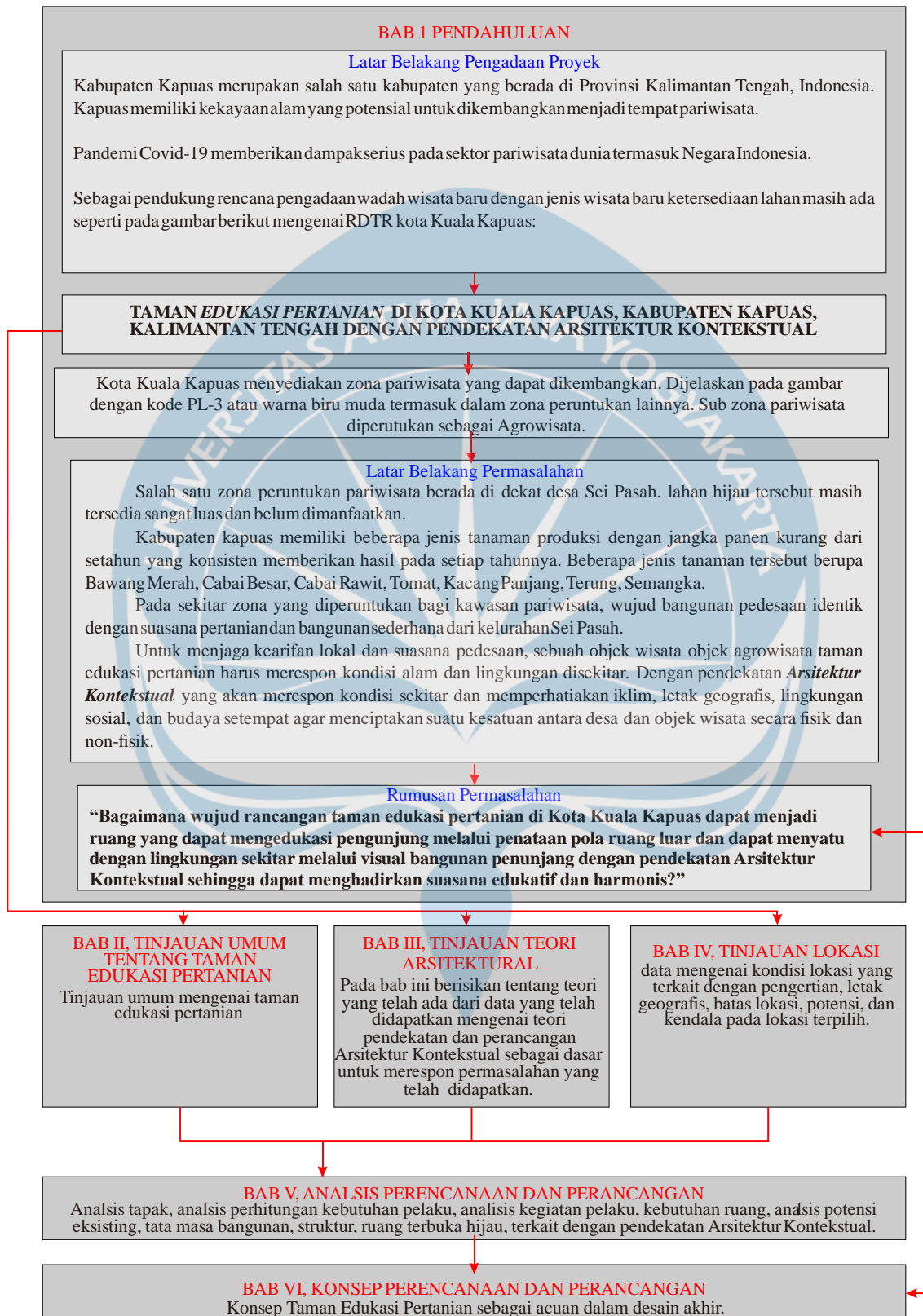
Analsis programtik mengenai Objek studi ini dilakukan mulai dengan Tipologi bangunan, dan mempelajari Standar perancangan tipologi terpilih, sehingga menciptakan konsep rancangan yang akan digunakan dalam desain.

1.5.1.3 Metode Penarikan Kesimpulan

Metode yang digunakan dalam penarikan kesimpulan adalah menyatukan point-point penting dan akan digunakan sebagai landasan konseptual untuk mendapat hasil akhir dalam

bentuk gambar perancangan yang didasari oleh analisis penekanan studi dan analisis programatik.

1.5.2 Tata Langkah



Gambar 1. 2 Tata Langkah

Sumber: Penulis. 2020

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I, PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, metode studi, lingkup studi, sistematika penulisan.

BAB II, TINJAUAN UMUM TENTANG TAMAN EDUKASI PERTANIAN

Pada bab ini berisikan tentang tinjauan umum mengenai Taman Edukasi Pertanian.

BAB III, TINJAUAN TEORI ARSITEKTURAL

Pada bab ini berisikan tentang teori yang telah ada dari data yang telah didapatkan mengenai teori pendekatan perancangan Arsitektur Kontekstual, teori Tata Ruang Luar dan wujud bangunan sebagai dasar untuk merespon permasalahan yang telah didapatkan.

BAB IV, TINJAUAN LOKASI

Pada bab ini berisikan tentang data-data mengenai kondisi lokasi yang terkait dengan pengertian, letak geografis, batas lokasi, potensi, dan kendala pada lokasi terpilih.

BAB V, ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pada bab ini berisikan tentang analisis tapak, analisis perhitungan kebutuhan pelaku, analisis kegiatan pelaku, kebutuhan ruang, analisis potensi eksisting, tata masa bangunan, struktur, ruang terbuka hijau, terkait dengan pendekatan Arsitektur Kontekstual.

BAB VI, KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pada bab ini berisikan tentang konsep Taman Rekreasi dan Edukasi Pertanian sebagai acuan dalam desain akhir.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN